

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Agus Mustofa Lahir di Malang, 16 Agustus 1963. Ayahnya seorang guru tarekat yang intens dan pernah duduk dalam dewan pembina Partai Tarekat Islam Indonesia pada zaman Bung Karno. Maka sejak kecil ia sangat akrab dengan filsafat seputar pemikiran tasawuf. Perpaduan antara ilmu tasawud dan sains itu telah menghasilkan tipikal pemikiran yang unik pada dirinya yang disebutnya sebagai “Tasawuf Modern”.¹²⁸

Dengan kesibukannya ia berusaha melakukan syiar ilmu-ilmu Allah. Demi syiar itu salah satunya ia bertekad menulis buku serial diskusi tasawuf modern dari sudut pandang sains dan pemikiran modern diantaranya ia telah menerbitkan *Akhirat Tidak Kekal, Terpesona di Sidratul Muntaha, Segalanya Satu, Ternyata Adam Dilahirkan, Adam Tak Diusir Dari Surga, Tak Ada Azab Kubur?, Memahami Al-Qur'an dengan Metode Puzzle*. Dan *Heboh Spare part Manusia* yang membahas mengenai fenomena perkembangan teknologi pengobatan dengan *Tren Bio-engineering*.

Trend revolusi *bio-engineering* ini memang akan menjadi menu dan temuan kita sehari-hari. Di mana belum selesai pembicaraan tentang transfusi darah datang transplantasi. Belum selesai perdebatan tentang bayi tabung muncul teknologi “fotokopi” manusia yaitu kloning.

¹²⁸ Agus Mustofa, *Ternyata Akhirat Tidak Kekal*, v.

Bahkan hingga memprogram ulang sel yang ada pada tubuh manusia. Itu semua telah terjadi karena manusia semakin modern semakin cerdas. Melihat teknologi tersebut memang efektif digunakan namun masih saja pro-kontra. Memang terdapat dampak positif dan negatifnya. Namun saya mencoba menyimpulkan inti dari pandangan Agus Mustofa.

Pertama. Ia berbicara tentang prinsip Islam. Di mana Islam itu memudahkan hambanya untuk melakukan sesuatu tanpa mempersulit. Maka jika suatu hal bisa dilakukan di antara melihat kepentingan yang lebih besar, peluang keberhasilan, meninjau manfaat dan mudharat dan terakhir tidak ada pilihan lain. *Kedua.* Semua sudah dalam koridor sunnatullah. Ia mengatakan bahwa mekanisme yang terjadi walau memang kita menganggap kontroversial bahkan melanggar hukum alam. Namun nyatanya pelaksanaan pengobatan *bio-engineering* ini bisa berhasil. Itu sudah dalam koridor sunnatullah. Walaupun gagal itu pun sudah dalam kehendak Allah. *Ketiga.* Tentang izin dan ridho. Semua hal atau peristiwa yang terjadi di muka bumi ini pasti dalam izin-Nya. Namun kembali belum tentu diridhoinya. Dalam hal *bio-engineering* banyak hal yang terjadi, sisanya bagaimana kita bertanggung jawab atas dampak yang akan terjadi setelahnya dengan berusaha meraih ridho-Nya.

B. Saran

Penelitian ini berfokus pada bagaimana dunia dan islam sendiri menyikapi fenomena perkembangan peradaban yang sangat pesat. Terkhusus pada teknologi pengobatan yang menjadi kontroversi sehingga membuat gempar seluruh dunia. Membahas tren tersebut dengan pemikiran Agus Mustofa yang diangkat di bukunya *Heboh Spare part*

Manusia. Begitupun metodologi bagaimana Agus Mustofa Menafsirkan ayat-ayat al-Qur'an.

Tentu saja penelitian ini tidak bersifat final, karena memang pasti ada kekurangan. Oleh karena itu diharapkan ada penelitian yang membahas bagaimana metodologi Agus Mustofa menafsirkan ayat-ayat al-qur'an yang terdapat pada karya-karyanya dengan lebih rinci. Membahasnya dengan sudut pandang lain karena pada penelitian ini tidak berfokus pada hal tersebut.

